

**SKRIPSI**

**STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) UNTUK PENDIDIKAN  
PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
TAHUN 2020**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Pemerintahan (S.IP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) UNTUK PENDIDIKAN**  
**PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT**  
**TAHUN 2020**



Disusun dan diajukan oleh:

**ABDUL AZIS**  
**NIM: 218130076**

**PROGRAM STUDI**  
**ILMU PEMERINTAHAN**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Pada Tanggal 10 Januari 2023

Pembimbing I

**Drs. AMIL, MM.**  
**NIDN. 0831126204**

Pembimbing II

**Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP.**  
**NIDN. 0827118801**

Mengetahui,  
Program Studi Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Ketua Program Studi,

**Yudhi Lestanata, S.IP., M.IP.**  
**NIDN. 0827118801**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) UNTUK PENDIDIKAN**  
**PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN MANGGARAI**  
**BARAT TAHUN 2020**

Disusun dan diajukan oleh:

Abdul Azis  
Nim: 218130076

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 10 Januari 2023  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim Penguji

1. Drs. AMIL, MM.  
NIDN. 0831126204

(PU) (.....)

2. Yudhi Lestanata, S.IP.,M.IP.  
NIDN. 0827118801

(PP) (.....)

3. Ayatullah Hadi, S.IP.,M.IP.  
NIDN. 0822048901

(PN) (.....)

Mengesahkan,  
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik  
Universitas muhammadiyah mataram  
Dekan,

  
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN. 0806066801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul:  
“Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020”. Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan Skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli saya atau jiplakan dari orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 10 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



**(Abdul Azis)**

NIM. 218130076



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Azis  
NIM : 210130076  
Tempat/Tgl Lahir : Genggo, 28 oktober 1997  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Fisipol  
No. Hp : 082 341 876 289  
Email : abdul123.azis@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Strategi Partai koalisi Sejahtera (Pks) Untuk pendidikan  
Pemilih pemula di kabupaten Manggarai Barat tahun 2020

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

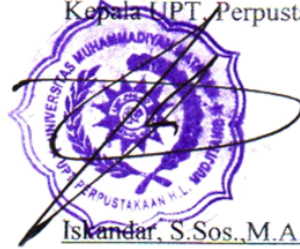
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 06 Februari.....2023  
Penulis



Abdul Azis  
NIM. 210130076

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Aziz  
NIM : 210130076  
Tempat/Tgl Lahir : Gunggo, 28 Oktober 1997  
Program Studi : Ilmu pemerintahan  
Fakultas : Fisipol  
No. Hp/Email : 082 341 876 289  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Partai Iudian Sojokora (PKS) untuk Pendidikan  
Pamih pamula di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 06 Februari .....2023

Penulis



Abdul Aziz  
NIM. 210130076

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

Selalu berusaha untuk menjadi orang yang berguna agar  
bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah karunianya serta rezeki yang tak terhingga, sungguh tiada tuhan melainkan engkau, dengan sgenap cinta dan kasih sayang yang tak terhingga saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua ku tercinta. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk terus maju dan pantang menyerah sehingga saya mampu berdiri tegak sampai saat ini. Terimakasih juga atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta semangat yang tidak pernah putus asa setiap saat untuk selalu memberikan yang terbaik. Untuk kakak dan adik adikku, terimakasih doa dan suportnya selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan. Saya ucapkan permohonan maaf juga karena saya belum menjadi panutan seutuhnya. Tetapi saya akan berusaha untuk melakukan yang terbaik.

Untuk keluarga besar saya, terimakasih telah mendukung dan memotivasi saya agar karya sederhana saya ini segera terselsaikan. Tidak lupa pula untuk teman-teman seperjuangan saya Ilmu Pemerintaha angkatan 2018 yang sama-sama berjuang, terimakasih atas segala cinta dan cerita indah serta kebersamaan selama ini. Terimakasih juga untuk senior-senior yang selalu membimbing saya dari awal penyusunan karya sederhana ini sampai dengan selesai.

Terimakasih juga buat semua dosen yang telah membimbing dan berjasa dalam hidup saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat hidayat, karunianya serta rezeki yang tak terhingga, sungguh tiada tuhan melainkan engkau, melalui naskah skripsi ini saya ucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah mengabulkan do'a – do'a dan harapan hambanya, karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP.,M.IP. Selaku Ketua Program Study Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Drs. Amil, MM. Selaku dosen pembimbing I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Bapak Ilham Zitri, S.IP.,M.IP. Selaku dosen pembimbing II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Untuk orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, do'a dan ridhonya serta kasih sayang yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
8. Kepada seluruh teman – teman, sahabat- sahabatku yang tercinta yang telah membantu dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Dosen – Dosen tentunya tidak dapat satu- persatu peneliti menyebutkan yang membagikan pengalan serta ilmu pengetahuannya dalam penyusunan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal dengan judul **“Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Dikabupaten Manggarai Barat Tahun 2020”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk bisa menempuh Ujian Sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

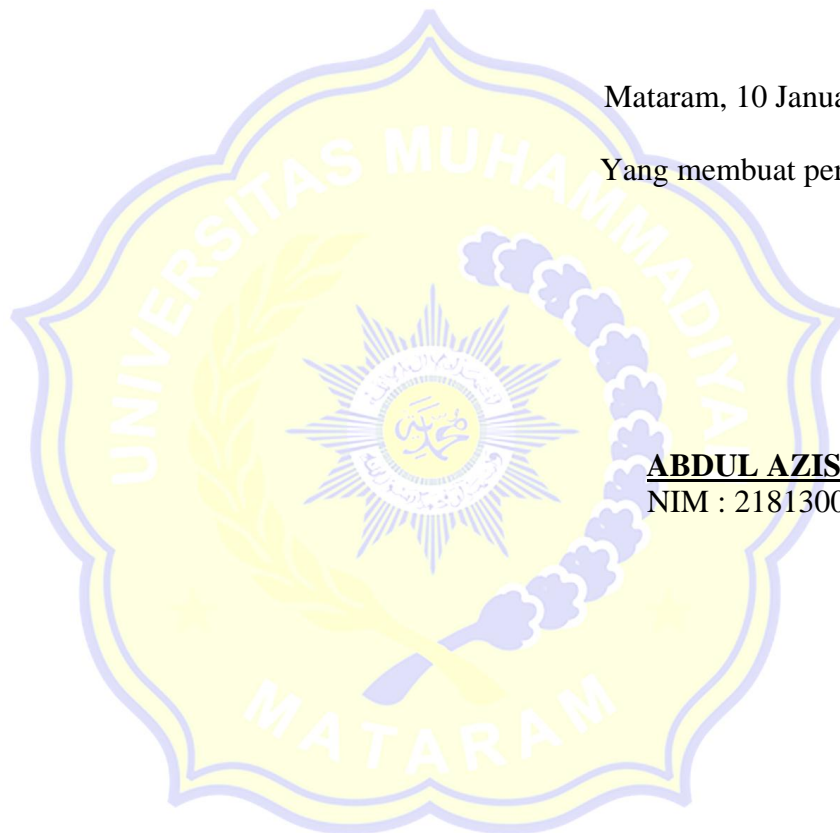
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Yudhi Lestanata, S.IP.,M.IP. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. Amil, MM. Selaku Dosen Pembimbing I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Yudi Lestanata, S.IP.,M.IP. Selaku Dosen Pembimbing II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang Tua Tercinta, yang selalu mendoakan, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada semua teman-teman yang selalu memberi dukungan serta telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berusaha untuk mempersembahkan proposal ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritikan dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini

Mataram, 10 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



**ABDUL AZIS**  
NIM : 218130076

**STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) UNTUK PENDIDIKAN  
PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
TAHUN 2020**

**Oleh**  
**Abdul Azis**  
**NIM 218130076**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020. Kemudian, Faktor apa yang mempengaruhi Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020. Metode yang di gunakan adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Manggarai Barat melalui strategi ofensif yaitu pendidikan politik melalui pendidikan informal yaitu Training Orientasi Partai (TOP) dengan memperkenalkan visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan melakukan Pendidikan informal partai dengan melalui dakwah Tarbiyah, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan visi-misi partai serta kebutuhan yang ada dimasyarakat, dan strategi Defensif yaitu mengajarkan Pendidikan Politik Melalui Pendekatan Personal yang dilakukan oleh kader Partai Keadilan Sejahtera. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi Partai Keadilan Sejahtera untuk Pendidikan Pemilih Pemula adalah Media dan Komonikasi Politik, Media dan opini publik, Sosialisasi partai politik, wacana politik, dan Kampanye Politik. Hal ini yang mendorong Partai Keadilan Sejahtera dalam pencapaian untuk melakukan pendidikan politik, sebagai partai yang berasaskan islam dan juga partai kader untuk tumbuh dan berkembang di Kabupaten Manggarai Barat

***Kata Kunci: Pemilih Pemula, Partai Keadilan Sejahtera, Manggarai Barat***

**THE STRATEGY OF PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) FOR  
BEGINNER VOTERS EDUCATION IN MANGGARAI BARAT  
DISTRICT IN 2020**

**By**  
**Abdul Aziz**  
**NIM 218130076**

**ABSTRACT**

*The goal of this research was to look at the Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Strategy for Beginning Voter Education in West Manggarai Regency in 2020. Then, what variables influenced the Partai Keadilan Sejahtera (PKS) 2020 Strategy for Beginner Voter Education in West Manggarai Regency? The technique employed is qualitative. Based on the findings of the research and discussion described above, the following conclusions can be drawn: The Partai Keadilan Sejahtera (PKS) in West Manggarai employs an offensive strategy, namely political education through informal education, namely Party Orientation Training (TOP) by introducing the vision and mission of the Partai Keadilan Sejahtera (PKS) and carrying out informal party education through Tarbiyah preaching, activities related to the party's vision and mission, and the needs of the community, and a defensive strategy, namely teaching Political Education through a Personal Approach carried out by Partai Keadilan Sosial cadres. Media and Political Communication, Media and Public Opinion, Socialization of Political Parties, Political Discourse, and Political Campaigns are all factors impacting the Partai Keadilan Sosial's plan for Beginner Voter Education. This is what motivates the Partai Keadilan Sosial to achieve political education as an Islam-based party and a cadre party in West Manggarai Regency.*

**Keywords:** *Beginner Voters, Prosperous Justice Party, West Manggarai*



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                         | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                     | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PERNYTAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>    | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                            | <b>viii</b> |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>                    | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                            | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                          | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                        | 6           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                       | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                 | <b>8</b>    |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                     | 8           |
| 2.2 Landasan teori .....                           | 10          |
| 2.2.1 Demokrasi .....                              | 10          |
| 2.2.2 Strategi .....                               | 13          |
| 2.2.3 Partai Politik .....                         | 18          |
| 2.2.4 Pendidikan .....                             | 20          |
| 2.2.5 Pendidikan Politik .....                     | 21          |
| 2.2.6 Pemilih .....                                | 23          |
| 2.2.7 Partai Keadilan Sejahtera(PKS) .....         | 24          |
| 2.2.8 Kerangka Berpikir .....                      | 26          |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| 2.2.9          | Devenisi Konseptual .....  | 27        |
| 2.2.10         | Devinisi Operasional.....  | 28        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>29</b> |
| 3.1            | Jenis Penelitian .....   | 29        |
| 3.2            | Lokasi Penelitian .....  | 30        |
| 3.3            | Teknik Penentuan Informan .....  | 30        |
| 3.4            | Sumber Data .....  | 31        |
| 3.5            | Teknik Pengumpulan Data .....  | 31        |
| 3.6            | Teknik Analisis Data .....   | 33        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>35</b> |
| 4.1            | Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....   | 35        |
| 4.1.1          | Profil Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Manggarai Barat .....   | 35        |
| 4.1.2          | Logo PKS .....   | 37        |
| 4.1.3          | Visi dan Misi PKS Manggarai Barat.....   | 37        |
| 4.1.4          | Struktur DPD PKS Manggarai Barat .....   | 38        |
| 4.2            | Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020.....                                  | 39        |
| 4.2.1          | Penerapan Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk Pendidikan Pemilih Pemula .....   | 39        |
| 4.2.1.1        | Strategi Ofensif.....  | 39        |
| 4.2.1.2        | Strategi Defensif .....  | 42        |
| 4.3            | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk Pendidikan Pemilih Pemula di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020 ..... | 45        |
| 4.3.1          | Faktor Pendukung .....   | 45        |
| 4.3.1.1        | Media dan Komonikasi Politik .....   | 46        |
| 4.3.1.2        | Media dan Opini Publik .....   | 47        |
| 4.3.1.3        | Sosialisasi Partai Politik.....  | 50        |
| 4.3.1.4        | Wacana Politik .....   | 52        |
| 4.3.1.5        | Kampanye Politik .....   | 53        |
| 4.3.2          | Fakor Penghambat.....  | 55        |

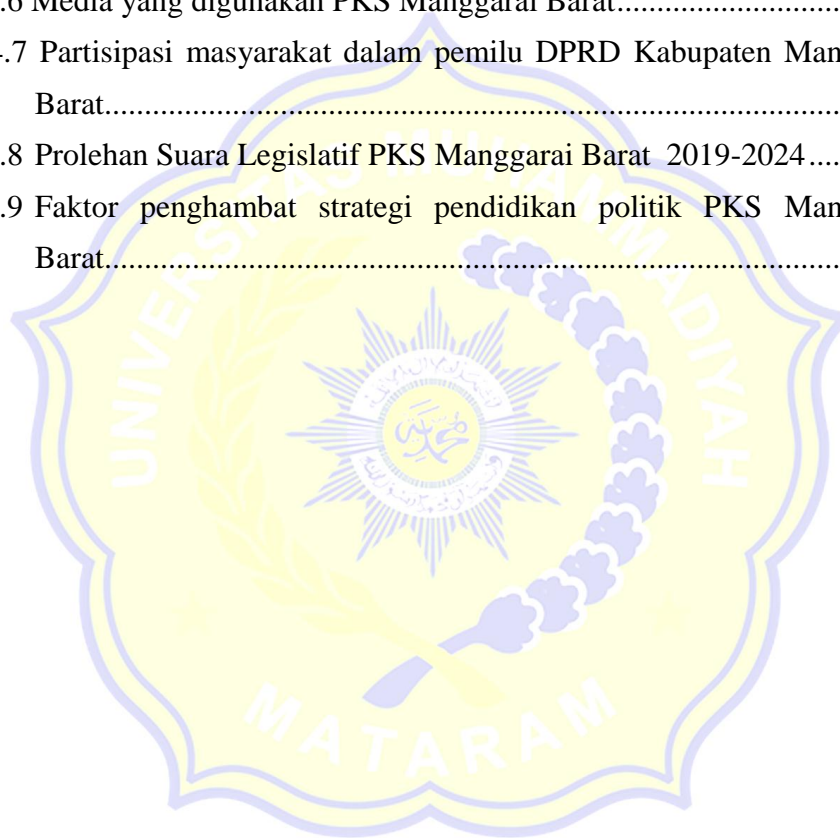
|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>57</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                     | 57        |
| 5.2 Saran.....                          | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>59</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>          | <b>61</b> |





## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1 Makna Lambang Logo PKS.....   | 37 |
| Tabel 4.2 Pengurus DPD PKS Manggarai Barat .....                                      | 38 |
| Tabel 4.3. Kegiatan Tahunan partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kab. Manggarai Barat..... | 41 |
| Tabel 4.4. Defensif Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Manggarai Barat .....             | 44 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Daftar Pemilih Berkelanjutan Kab. Manggarai Barat .....        | 45 |
| Tabel 4.6 Media yang digunakan PKS Manggarai Barat.....                               | 47 |
| Tabel 4.7 Partisipasi masyarakat dalam pemilu DPRD Kabupaten Manggarai Barat.....     | 51 |
| Tabel 4.8 Prolehan Suara Legislatif PKS Manggarai Barat 2019-2024.....                | 55 |
| Tabel 4.9 Faktor penghambat strategi pendidikan politik PKS Manggarai Barat.....      | 56 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara demokrasi terbesar di dunia, hal ini dibuktikan dengan system demokrasi yang dianut yaitu demokrasi Pancasila. Pada prinsipnya demokrasi Pancasila adalah demokrasi dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan dan nilai keadilan. (Irrubai. 2014)

Parameter tegaknya demokrasi yaitu 1) Pemilihan umum, 2) Susunan kekuasaan negara, dan 3) Kontrol rakyat. Pemilihan umum adalah pengejawantahan system demokrasi. Melalui pemilu, rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen dan dalam struktur pemerintahan. Peserta pemilu umumnya partai politik. Partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Irrubai. 2014)

Dalam pemilihan umum tentunya para kandidat biasanya diusung melalui partai. Pemilihan umum merupakan salah satu ciri dari sistem politik demokrasi. Pemilihan umum dan institusi legislatif yang dihasilkannya merupakan penghubung yang sah antara rakyat dan pemerintah dalam suatu

masyarakat demokrasi, sebagai sarana artikulasi dan agregasi kepentingan bagi rakyat. Keberadaan Pemilihan umum menjadi mekanisme politik untuk melakukan rekrutmen dan seleksi orang-orang yang akan duduk dalam lembaga perwakilan. Aspek dinamis dari penyelenggaraan pemilihan umum yang berlangsung secara demokratis, dalam arti langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil dan kompetitif, akan menentukan sifat perwakilan politik tersebut. Sistem pemilu di Indonesia berlahan berkembang kearah yang lebih Demokratis sejak reformasi tahun 1998. Pemilu 2004 merupakan pemilu legislatif pertama yang diadakan secara langsung. Ini mengindikasikan bahwa rakyat telah lebih banyak dilibatkan dalam proses politik. Trend ini berlanjut hingga tahun 2009 diadakannya Pemilu legislatif hanya yang berbeda jika pemilu legislatif 2004 berdasarkan nomor urut, pada pemilu legislatif 2009 berdasarkan suara terbanyak. (Gafur, 2014: 6).

Ada fenomena terkait pesta demokrasi selama proses pemilu legislatif 2009 yang patut untuk diperbincangkan. Terutama berkaitan dengan perebutan eksistensi di kalangan partai politik. Di tengah-tengah masyarakat, partai politik berusaha untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan guna melaksanakan kebijakan yang didasarkan pada ideologi tertentu. Cara yang digunakan partai politik untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan dalam sistem demokrasi adalah dengan melakukan pemilihan umum. Agar tetap eksis dalam sistem politik, partai politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk merebut dukungan dari pemilih dan kursi di parlemen. (Gafur 2014: 6).

Partai politik sangatlah perlu untuk merekrut anggota yang sebanyak-banyaknya guna menjaga kedudukan partai dan menjaga eksistensi partai tersebut, terutama partai masa yang mengedepankan jumlah anggota atau pemilih yang sebanyak-banyaknya yang berasal dari berbagai aliran-aliran politik dalam masyarakat, ketimbang untuk mengkaderisasi anggotanya. Ini sebuah tantangan besar bagi partai kader yang mementingkan ketetapan organisasi dan disiplin kerja dari anggota-anggotanya. Selain merekrut anggota partai, pemilih pemula mempunyai peran dan posisi yang strategis, dimana pemilih pemula merupakan sasaran yang paling utama bagi partai-partai besar untuk menarik simpatinya guna untuk menjadi anggotanya. (Habibie. 2011)

Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17-21 tahun, dan baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam Pemilihan umum (Pemilu), Pemilih pemula belum mempunyai pengalaman memilih dalam pemilihan umum, pemilih pemula perlu mengetahui dan memahami berbagai hal yang terkait dengan Pemilihan umum Misalnya untuk apa pemilu diselenggarakan, apa saja tahapan pemilu, siapa saja yang boleh ikut serta dalam pemilu, bagaimana menggunakan hak pilih dalam pemilu dan sebagainya. (Andi, 2019: 319)

Sedangkan pemilih pemula menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2008 dalam Bab IV Pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 adalah warga negara Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum

termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilihan umum. (Andi 2019: 320)

Menurut M. Rusli Karim, pemilih pemula pada umumnya kurang memiliki literasi politik yang cukup sehingga membuat generasi muda sulit untuk didikte. Ada yang mengklaim bahwa generasi muda adalah kelompok yang sulit didikte oleh partai atau calon dalam pemilihan umum. Dia menegaskan bahwa pemilih baru menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan, sebagai hasil dari pemungutan suara dengan suara bulat, mereka sebenarnya pemilih pemula yang sebenarnya. Terpecahnya kelompok muda menjadi pemilih pemula ini memiliki penyebabnya sendiri. Pemilih pemula berbeda dari pemilih lain pada umumnya dalam beberapa hal. Pemilih yang baru memilih menghargai sifat-sifat yang terkait dengan kaum muda, seperti bersikap kritis, ingin tahu tentang hal-hal baru, mandiri, dan pro-perubahan, yang tidak lagi diasosiasikan dengan orang dewasa mapan yang biasanya memiliki pilihan. Orang-orang ini memiliki potensi untuk menciptakan kelompok pemilih yang terinformasi. (Andi 2019: 320)

Hal ini karena anak muda cenderung menganggap keadaan saat ini lebih logis sebagai akibat dari karakter yang ada. Namun karena belum pernah mengikuti pemilu sebelumnya, pemilih pemula harus mempelajari dan memahami berbagai topik terkait pemilu terlebih dahulu, termasuk apa itu pemilu, mengapa kita membutuhkannya, bagaimana berpartisipasi di dalamnya, siapa yang berhak mengikuti pemilu, dan topik lain seperti partisipasi partai politik dalam pemilihan umum. Penyelidikan semacam itu

harus dilakukan agar pemilih yang tidak berpengalaman dapat membuat keputusan berdasarkan informasi selama pemilihan umum. Menurut perkiraan, antara 20 dan 30 persen dari semua pemilih dalam pemilihan umum setiap kali adalah pemilih pemula (Andi 2019: 320).

Berdasarkan peran pemilih pemula yang memiliki kedudukan sangat strategis baik dari kualitas maupun kuantitas, untuk itu menjadi tantangan besar bagi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang notabene sebagai partai kader yang mementingkan keketatan organisasi dan disiplin kerja andil yang sangat besar dalam memberikan edukasi politik bagi pemilih pemula dari berbagai kalangan suku, ras, budaya dan agama.

Berdasarkan observasi awal baik secara langsung maupun tidak langsung peneliti menemukan beberapa kendala dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Manggarai Barat dalam hal melakukan pendidikan politik terhadap masyarakat terlebih pemilih pemula, yang dimana masih belum sepenuhnya memberikan edukasi politik kepada masyarakat dan juga masih kurangnya sosialisasi politik dari partai politik terhadap pemilih pemula, sehingga sebagian besar pemilih pemula tidak terlalu tertarik untuk bergabung atau berpartisipasi dalam partai politik yang ada di Kabupaten Manggarai Barat, sering sekali partai politik muncul hanya untuk mengadakan kampanye politik pada saat menjelang pemilu atau pilkada. Hal ini menimbulkan anggapan atau statment negatif dari kalangan masyarakat khususnya pemilih pemula yang masih minimnya pengetahuan tentang politik.

Dari latar belakang diatas menunjukan bahwa belum sepenuhnya partai politik memberikan edukasipolitik kepada pemilih pemula maupun masyarakat pada umumnya.Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas dengan judul **“STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) UNTUK PENDIDIKAN PEMILIH PEMULA DIKABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2020”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Dikabupaten Manggarai Barat Tahun 2020 ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Dikabupaten Manggarai Barat Tahun 2020 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pasti memiliki yang ingin di capai oleh peneliti, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Dikabupaten Manggarai Barat Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Dikabupaten Manggarai Barat Tahun 2020

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan diklasifikasikan dalam dua sub bagian antara lain:

### 1. Manfaat Akademis

- a. Salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperluas tubuh penelitian ilmiah serta memberikan informasi tambahan kepada pembaca tentang strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk mendidik pemilih baru di Kabupaten Manggarai Barat.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi landasan dan referensi terkait dengan Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk pendidikan pemilih pemula di Kabupaten Manggarai Barat
- b. Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk pendidikan pemilih pemula di Kabupaten Manggarai Barat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

|    |                   |   |
|----|-------------------|---|
| 1. | Nama dan tahun    | M.Iqbal Habibie 2011  |
|    | Judul             | Upaya Dewan Pengurus Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam rekrutmen pemilih pemula di Kabupaten Tegal   |
|    | Metode penelitian | Pendekatan Kualitatif   |
|    | Hasil             | Partai Keadilan Sejahtera (PKS) melakukan rekrutmen calon pemilih dan anggota baru secara religius. Rekrutmen ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang biasanya terkait dengan partai, seperti pelatihan, pengajian, seminar, siklus, dialog, dan pertemuan lainnya, namun lebih ditekankan pada kontak personal untuk lebih mempererat hubungan dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). ) dengan masyarakat.   |
|    | Relevansi         | Sama-sama penelitian Kualitatif dan membahas tentang pemilih pemula   |
|    | Kritikal point    | Karya Ilmiah ini dapat memberikan referensi meskipun masih ada kekurangan seperti penempatan huruf.   |
| 2. | Nama dan tahun    | M. Liwa Irrubai (2014)  |
|    | Judul             | Partai Politik Dan Pemilih Pemula   |
|    | Metode penelitian | Pendekatan Kualitatif   |
|    | Hasil             | Khusus bagi pemilih pemula, yang utamanya adalah siswa kelas 3 SMA dan mahasiswa semester 1 berusia 17 hingga 22 tahun, partai politik tidak sepenuhnya mau atau mampu menjalankan salah satu fungsinya, yaitu sosialisasi politik melalui pendidikan politik secara langsung. Mirip dengan bagaimana pemilih yang tidak berpengalaman tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang platform, visi, dan misi partai politik yang akan mereka dukung. Keterbatasan pengetahuan pemilih pemula mengenai jumlah dan nama partai politik peserta pemilu 2014 menjadi buktinya. |
|    | Relevansi         | Sama-sama penelitian kualitatif dan membahas partai politik dan pemilih pemula  |

|   |                   |  |
|---|-------------------|--|
|   | Kritikal point    | Dalam hal ini Spenulis kurang dalam hal data dan narasumber  |
| 3 | Nama dan tahun    | Abdul Gafur (2014)   |
|   | Judul             | Strategi Partai Keadilan Sejahtera pada pemilu Legislatif 2014 di kota Makassar  |
|   | Metode penelitian | Pendekatan kualitatif  |
|   | Hasil             | Militansi dan loyalitas kader PKS, infrastruktur partai, dan eksternal partai PKS, khususnya relawan partai yang bekerja untuk memenangkan partai, akan menjadi faktor utama keberhasilan partai pada pemilu 2014 di kota Makassar. sosial, pendidikan, dan layanan yang berkaitan dengan agama dan ideologi Islam juga disertakan. Minimnya keterlibatan pemerintah dalam partai politik, khususnya dalam aspek keuangan, kebiasaan memilih pemilih kota Makassar yang pragmatis, dan kompetensi partai dalam kondisi pemilu yang semakin ketat menjadi tantangan yang dihadapi PKS di pemilu 2014.     |
|   | Revansi           | Sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama membahas Partai Keadilan Sejahtera (PKS)   |
|   | Kritikal Point    | Karya Ilmiah ini dapat memberikan refrensi meskipun masih ada kekurangan terutama dalam hal penempatan huruf.  |
| 4 | Nama dan tahun    | Muhammad Wildan Fauzi(2022)  |
|   | Judul             | Komonikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera pada pemilihan kepala daerah Tangerang Selatan 2020   |
|   | Metode Penelitian | Pendekatan Kualitatif  |
|   | Hasil             | Strategi komonikasi politik pilkadaTangerang Selatan 2020 PKS menggunakan strategi kampanye kreatif seperti flashmob dalam kampanye pilkada Tangerang Selatan 2020 suatu hal yang baik untuk PKS.Dalam kampanye seperti ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa PKS bukanlah partai eksklusif yang hanya terbuka pada lingkungan kadernya saja,melainkan sebagai partai terbuka kepada seluruh masyarakat.Untuk menutupi kelemahan itu PKS melakukan strategi selanjutnya yaitu <i>door to door</i> , strategi seperti ini adalah salah satu strategi unggulan yang sering digunakan PKS pada pemilihan. |
|   | Revansi           | Sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS).  |

|   |                   |   |
|---|-------------------|---|
|   | Kritikal Point    | Dalam hal ini peneliti kurang dalam memaparkan hasil dari penelitiannya.  |
| 5 | Nama dan Tahun    | Nurmalina(2010)   |
|   | Judul             | Pera Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam pemberdayaan masyarakat terhadap kehidupan berdemokrasi di Kabupaten Lebak   |
|   | Metode Penelitian | Pendekatan Kualitatif   |
|   | Hasil             | DPC PKS Lebak telah melakukan dan berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat dalam proses peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan kebijakan politik. Partisipasi tersebut dapat terjadi secara alami sebagai akibat kehadiran PKS di tengah masyarakat Kabupaten Lebak yang didukung oleh masyarakat yang kuat. Komunitas yang kuat ini terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab penuh untuk berpartisipasi dalam urusan berbangsa dan bernegara dan yang mencapai keseimbangan antara hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. |
|   | Relevansi         | Sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang Partai Keadilan Sejahtera (PKS).   |
|   | Kritikal Point    | Dalam hal ini peneliti kurang dalam hal penempatan huruf.   |

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Demokrasi

Dalam bukunya “Fundamentals of Political Science”, Miriam Budiardjo menyebutkan berbagai istilah demokrasi. Demokrasi konstitusional, demokrasi parlementer, demokrasi terpimpin, demokrasi Pancasila, demokrasi rakyat, demokrasi Soviet, demokrasi nasional, dan sebagainya adalah beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem ini. Semua gagasan ini menggunakan kata "demokrasi", yang dalam arti aslinya (kata Yunani demos berarti "rakyat", sedangkan kratos/kratein

berarti "kekuasaan/pemerintahan"), berarti "pemerintahan rakyat" atau "pemerintahan". oleh orang-orang."

Demokrasi berbasis Pancasila yang dianut Indonesia masih dalam tahap perkembangan, dan terdapat banyak perbedaan interpretasi dan pandangan mengenai ciri-cirinya. Namun tidak dapat disangkal bahwa UUD 1945 yang belum diamandemen memuat beberapa prinsip dasar demokrasi konstitusional. Selain itu, UUD kita secara khusus menyebutkan dua prinsip pedoman yang menyatukan kedua teks tersebut dan dituangkan dalam penjelasan UUD 1945 tentang susunan pemerintahan negara, yaitu:

1. Indonesia negara yang berdasarkan atas hukum (*Rechtsstaat*), tidak berdasarkan kekuasaan belaka (*Machtsstaat*).
2. Sistem konstitusional.

Pemerintahan berdasarkan atas Sistem konstitusi (Hukum Dasar), tidak bersifat Absolutisme (kekuasaan yang tidak terbatas).

Jelas bahwa demokrasi yang menjadi landasan UUD 1945 yang belum diamandemen adalah demokrasi konstitusional berdasarkan dua istilah *Rechtsstaat* dan sistem ketatanegaraan. Pembukaan konstitusi juga memuat ciri-ciri demokrasi Indonesia yang menonjol, yaitu demokrasi yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Seorang bangsawan ternama Athena yang bernama Pericles mendefinisikan demokrasi dengan mengemukakan beberapa kriteria pertama, pemerintah oleh rakyat dengan partisipasi rakyat yang penuh dan langsung. Kedua, kesamaan di depan hukum. Ketiga, pluralisme, yaitu

penghargaan atas semua bakat, minat keinginan, dan pandangan. Dan keempat, penghargaan terhadap suatu pemisahan dan wilayah pribadi untuk memenuhi dan mengekspresikan kepribadian individual.

Dalam perkembangannya, para pakar juga turut dalam mendefinisikan demokrasi secara terminologi:

1. Menurut Abraham Linchon, demokrasi adalah suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Kekuasaan dari rakyat yang merupakan poros dari demokrasi. Rakyat yang memilih undang-undang, mengatur dan memilih pemimpin serta menerapkan undang-undang.
2. Menurut Joseph A. Schumpeter, demokrasi adalah suatu perencanaan institusional untuk mencapai keputusan politik dimana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk memutuskan dengan cara perjuangan kompetitif atas suara rakyat.
3. Menurut Hans Kelsen, demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat dan untuk rakyat. Yang melaksanakan kekuasaan negara adalah wakil-wakil rakyat yang terpilih.

Sesudah perang Dunia II dapat dilihat gejala bahwa secara formal demokrasi merupakan dasar dari kebanyakan negara di dunia. Menurut suatu penelitian yang diselenggarakan UNESCO dalam tahun 1949 maka. "mungkin untuk pertama kali dalam sejarah demokrasi dinyatakan sebagai nama yang paling baik dan wajar untuk semua sistem organisasi politik dan sosial yang diperjuangkan oleh pendukung-pendukung yang berpengaruh". (Wildan Fauizi, 2022:39-40).

## 2.2.2 Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari kata Yunani "strategos," yang digunakan untuk menggambarkan keseluruhan tindakan yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan. Mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dilakukan pengambilan keputusan. (Gafur, 2014)

Berikut ini adalah pengertian dan definisi strategi menurut para ahli:

- a. Karl von Clausewitz berpendapat strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Sedangkan peperangan itu sendiri kelanjutan dari politik.
- b. A.Halim berpendapat strategi adalah suatu cara dimana organisasi/lembaga akan mencapai tujuan,sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.
- c. Kaplan dan Norton berpendapat strategi adalah seperangkat hipotesis dalam model hubungan *cause* dan *effect*, yaitu suatu hubungan yang dapat diekspresikan melalui kaitan antara pernyataan *if-then*.
- d. Stephanie K. Marrus berpendapat strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

- e. Sjahfrizal berpendapat strategi adalah cara untuk mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap factor internal dan eksternal.
- f. Anonim, strategi adalah keselarasan strategi dengan kebutuhan dan kemampuan dikaitkan dengan upaya penguatan kemampuan kepemimpinan (*leadership*), kewirausahaan (*enterpreneuship*) dan pengelolaan (*managerealship*). (Ardiansah, 2017)

## 2. Fungsi Strategi

Tujuan dari strategi, menurut Assauri dalam Umar (2010,17), pada hakikatnya adalah agar strategi yang dikembangkan dapat dilaksanakan dengan sukses. Karena itu, ada 6 tugas yang harus diselesaikan secara bersamaan, antara lain:

- a. Berbagi dengan orang lain tujuan atau visi yang harus dicapai.
- b. Terhubung dengan memanfaatkan kesuksesan saat ini sambil mencari peluang baru.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi tingkat kesuksesan saat ini sambil mencari peluang baru.
- d. menghasilkan dan memproduksi lebih banyak sumber daya daripada yang digunakan saat ini.
- e. Merencanakan dan mengelola kegiatan atau proyek organisasi yang akan datang.
- f. Bereaksi dan menanggapi situasi baru yang terus terjadi.

### 3. Strategi Politik

Dalam bukunya *Political Strategy*, Peter Schorder menyatakan bahwa strategi politik adalah taktik atau cara yang digunakan untuk menjalankan cita-cita politik. Tanpa strategi politik, perubahan jangka panjang tidak dapat dicapai. Strategi politik merupakan hal yang krusial bagi sebuah partai politik. Analisis yang jelas tentang pertimbangan kekuatan, visi yang jelas tentang tujuan akhir yang ingin dicapai, dan semua sumber daya yang diperlukan semuanya diperlukan untuk perencanaan strategis dari suatu proses dan perubahan politik. (Ardiansah, 2017).

### 4. Jenis-Jenis Strategi

Menurut Peter Schorder strategi terbagi dua yaitu strategi ofensif dan strategi defensif.

#### a. Strategi Ofensif

Strategi ofensif mencakup penetrasi pasar dan rencana perluasan pasar. Perbedaan antara keadaan saat itu dan manfaat yang diharapkan harus dijual dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik.

Sangat penting untuk menggunakan strategi ofensif ini, misalnya, jika sebuah partai ingin memperpanjang durasi periode pemilihannya. Agar kampanye partai politik nanti berhasil, seharusnya ada lebih banyak orang dalam situasi ini yang memiliki pendapat yang baik tentang partai tersebut.



## b. Strategi defensif

Taktik defensif akan muncul, seperti partai pemerintah atau koalisi pemerintah yang terdiri dari banyak pihak yang ingin mempertahankan mayoritas. Selain itu, jika pasar tidak dapat dipertahankan lebih lanjut dan penutupannya diantisipasi untuk memaksimalkan keuntungan, strategi defensif dapat muncul.

Taktik mempertahankan pasar ini adalah taktik tipikal untuk mempertahankan mayoritas dalam pemerintahan. Dalam keadaan seperti itu, partai-partai akan mempertahankan basis dukungan mereka dan menegaskan kembali pengetahuan sebelumnya tentang situasi terkini di antara para pemilih berpengalaman mereka. Pihak yang ingin melindungi pasar akan mengintervensi pihak oposisi dengan menggunakan taktik ofensif.

Selain aliansi, partai-partai yang menggunakan strategi defensif mempertahankan pengganda saat ini dengan ketat dan memberikan insentif kepada mereka. Informasi tentang keberhasilan yang dicapai dibagi dengan lingkungan. Hubungan masyarakat adalah area utama di mana investigasi dilakukan. Proses organisasi disederhanakan, rutinitas ditetapkan, dan selanjutnya biaya dikurangi (Ardiansah, 2017)

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Politik

Strategi politik partai politik harus dikembangkan berdasarkan ideologi partai politik dan memperhatikan kebutuhan masyarakat luas. Namun, partai politik tidak akan mudah mendapatkan hasil yang mereka inginkan saat memilih strategi ini. Partai politik pasti akan menghadapi

sejumlah faktor saat mereka menjalankan strategi politik terencana yang dapat berdampak pada pendekatan mereka. Berikut adalah beberapa variabel yang mempengaruhi strategi partai politik.

a. Media dan Komunikasi Politik

Media massa merupakan pemain kunci dalam interaksi politik karena signifikansinya dalam menyebarkan pesan-pesan politik kepada masyarakat luas. Partai politik membutuhkan saluran komunikasi politik. Peran media dalam politik biasanya dibahas dalam komunikasi politik.

b. Media dan Opini Publik

Informasi dari media massa akan mampu menjangkau massa yang cukup besar dan menembus populasi yang besar. Sementara studi di bidang sosiologi, psikologi, dan komunikasi telah menunjukkan bahwa cara pandang orang sangat dipengaruhi oleh jenis dan kuantitas informasi yang mereka dapatkan.

c. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik adalah proses mengajar orang tentang sistem politik dan mempengaruhi bagaimana mereka menanggapi peristiwa politik.

Sosialisasi politik dipengaruhi oleh lokasi individu dalam hal lingkungan, ekonomi, dan budaya, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi antara pengalaman dan kepribadiannya.

#### d. Wacana Politik

Menurut Foucault, berbagai wacana dapat digabungkan menjadi kumpulan konsep ideologis yang didukung oleh adat, otoritas, institusi, dan berbagai sarana penyebaran pengetahuan. Meskipun ada subjektivitas, perlu dicatat bahwa wacana berbeda dari teks, yang merupakan variabel naratif yang dipisahkan dari perspektif pembicara.

#### e. Kampanye Politik

Menawarkan visi, misi, dan peserta pemilu, kampanye merupakan kegiatan bagi peserta pemilu untuk meyakinkan pemilih (UU No. 10 Tahun 2008 pasal 1 ayat 26). Partai politik dan calon perseorangan yang mencalonkan diri melakukan proses penyampaian visi, misi, dan program kerja peserta pemilu di tempat dan waktu tertentu. (Ardiansah, 2017).

### 2.2.3 Partai Politik

Partai politik, menurut Budiardjo (Habibie. 2011), adalah kelompok yang terorganisasi yang anggotanya memiliki orientasi, prinsip dan nilai yang sama. Kelompok ini berusaha menggunakan cara-cara hukum untuk memperoleh kekuasaan politik dan menduduki posisi otoritas untuk menjalankan agendanya. Berikut adalah definisi partai politik yang dibuat oleh para ilmuwan politik untuk membantu menjelaskan apa yang mereka maksud:

1. Menurut Carl J. Fredric, partai politik adalah organisasi orang-orang yang stabil yang tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan atau

mempertahankan kekuasaan politik bagi para pemimpin partainya sambil memberikan manfaat ideologis dan material kepada anggotanya.

2. Menurut Giovani Sartoji, partai politik adalah organisasi yang mengikuti pemilihan umum dan menggunakannya untuk menetapkan calon pejabat publik.
3. Sigmund Neumann mengusulkan definisi partai politik berikut dalam esainya Partai Politik Modern: partai politik adalah perkumpulan aktivis politik yang bersaing untuk mendapatkan dukungan publik dengan mempromosikan kebijakan yang berbeda dari kelompok lain.

Menurut definisi yang diberikan di atas, partai politik adalah mata rantai utama yang menghubungkan kekuatan dan ideologi masyarakat dengan institusi (pemerintah) yang mapan. Partai politik bekerja untuk menyelaraskan institusi yang melaksanakan kebijakan publik dengan kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Menurut UU No.2 Tahun 2011 tentang partai politik, Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Peran partai politik adalah sebagai struktur kelembagaan politik yang anggotanya bertujuan mendapatkan kekuasaan dan kedudukan politik, mereka juga sebagai sebuah wadah bagi penampungan aspirasi rakyat. (Irrubai, 2014).

#### 2.2.4 Pendidikan

Kata pendidikan memiliki arti proses, cara, atau perbuatan mendidik, menurut kamus bahasa Indonesia. Ini berasal dari kata "mendidik" dan memiliki imbuhan "pe" dan akhiran "an." Proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu orang dewasa melalui pengajaran dan pelatihan didefinisikan sebagai pendidikan dalam bahasa.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan, Menurut H. Horne, adalah proses penciptaan yang lebih tinggi (abadi) terus menerus bagi manusia yang telah tumbuh secara intelektual, emosional, dan fisik, yang bebas dan sadar akan Tuhan, dan yang diwujudkan (dimanifestasikan) dalam lingkungan alami. Dunia pendidikan akan selalu menjadi bagian dari setiap bangsa yang maju. Sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengangkat suatu bangsa semakin tinggi kualitasnya semakin baik sistem pendidikan negara tersebut. Sementara itu, pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan, menurut Notoadmojo (2003: 77).

Pengertian pendidikan ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan sudut pandang psikologis atau sosiologis. Ada banyak definisi dan pembahasan tentang pendidikan, tergantung dari sudut pandang mana ia dipandang. Akan tetapi, hakikat yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang digunakan sebagai suatu proses dalam pembinaan individu dan masyarakat secara keseluruhan agar dapat melintasi kesenjangan dalam menjalani kehidupan dan mencapai kehidupan yang diimpikan oleh setiap orang, yaitu menikmati kehidupan yang penuh. Segala kebutuhan dipenuhi dengan munculnya ide-ide kreatif orisinal yang hanya dapat diperoleh melalui proses memperoleh pendidikan yang berlandaskan ilmu dan kehidupan yang sejahtera. 2012 (Haryanto)

#### **2.2.5 Pendidikan Politik**

Gabriel Almond berpendapat bahwa pendidikan politik merupakan komponen sosialisasi politik, yang secara khusus mengembangkan nilai-nilai politik dan menunjukkan bagaimana seharusnya setiap masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya. Menurut Mohammad Nuh, pendidikan politik lebih dari sekadar memperkenalkan seseorang pada partisipasinya dalam politik, partai politik, dan birokrasi. Namun, untuk menyelesaikan masalah negara sesuai dengan otoritasnya, pada dasarnya melibatkan proses mendidik seseorang tentang tanggung jawab individu dan kolektif, yang menunjukkan mentalitas etis dalam politik.

Pendidikan politik dalam arti mencerdaskan masyarakat tentang kehidupan politik dan membangkitkan kesadaran warga negara akan hak,

kewajiban, dan tanggung jawabnya terhadap negara, menurut Surono (Asmika Rahman, 2018).

Kantaprawira (2004) menegaskan bahwa tujuan pendidikan politik adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat berpartisipasi seefektif mungkin dalam proses politik. Kemampuan rakyat untuk memenuhi kewajiban partisipasi mereka diperlukan untuk kedaulatan rakyat atau demokrasi. Bentuk pendidikan politik dapat disebarkan melalui (a) bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, dan jenis media massa lainnya yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik; (b) media audiovisual seperti radio dan televisi; dan (c) lembaga atau perkumpulan dalam masyarakat seperti masjid atau gereja tempat khotbah disampaikan, serta lembaga pendidikan formal atau informal.

Menurut Kavang (Asmika Rahman 2018), bentuk dan proses sosialisasi atau pendidikan politik dapat dibedakan menjadi dua kategori: (a) Bentuk dan proses laten atau tersembunyi, dimana kegiatan atau kegiatan berlangsung dalam pranata sosial non politik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan keagamaan, lingkungan kerja, dan lingkungan sekolah atau kampus. (b) struktur dan prosedur terbuka di mana tindakan dilakukan dalam lembaga politik tertentu (termasuk pemilu dan instrumennya).

Bentuk sosialisasi politik umum dan bentuk terbatas dibedakan berdasarkan jumlah peserta (audiens) atau massa yang mengikuti. Bentuk umum terjadi ketika tidak ada batasan numerik pada massa (penonton) yang menggunakannya, sedangkan bentuk terbatas pada lingkaran tertentu.

### 2.2.6 Pemilih

Pemilih adalah semua pihak yang terutama dibujuk oleh kontestan untuk mendukung dan memilih kandidat yang mereka minati. Dalam skenario ini, pemilih dapat berupa konstituen atau masyarakat pada umumnya. Konstituen kelompok masyarakat yang menganggap dirinya terwakili oleh ideologi tertentu yang kemudian memanifestasikan dirinya dalam lembaga politik seperti partai politik (Prihatmoko, 2005).

Di Indonesia, ada tiga kategori pemilih. Pertama, pemilih yang memilih partai setelah melalui pertimbangan dan analisis yang cermat disebut sebagai pemilih rasional. Kedua, pemilih yang kritis secara emosional, atau mereka yang tetap idealis dan pantang menyerah. Ketiga, pemilih pemula, atau mereka yang menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali setelah mencapai usia mencoblos. Pemilih pemula adalah mereka yang terdaftar sebagai pemilih oleh penyelenggara pemilu dan sedang mengikuti pemilu (pemungutan suara) untuk pertama kali sejak pemilu diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia pemilih 17 sampai 21 tahun (Fenyapwain, 2013).

Menurut Pahmi (2010), pemilih adalah warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun atau lebih atau yang sedang atau baru saja menikah.

Menurut undang-undang No.10 tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan undang-undang pemilu.



Sementara itu, Suhartono (2009: 6) menyatakan bahwa pemilih pemula, terutama remaja, memiliki nilai budaya yang santai, bebas, dan condong ke hal-hal yang informal dan mencari kesenangan; alhasil, semua hal yang tidak menyenangkan akan terhindar.

### **2.2.7 Partai Keadilan Sejahtera (PKS)**

Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera berbasis Islam atau dikenal juga dengan PKS bertepatan dengan meluasnya kegiatan dakwah Islam sejak awal tahun 1980-an. Partai Keadilan dijalankan oleh kelompok yang diwakili oleh dua bulan sabit.

Pada 20 Juli 1998, Partai Keadilan resmi didirikan. Terdaftar lebih dari 50 pendiri partai baru ini, antara lain Hidayat Nur Wahid, Luthfi Hasan Ishaq, Salim Segar Aljuari, dan Nur Mahmudi Ismail. Fondasi partai baru itu adalah Islam. Sementara Hidayat Nur Wahid memimpin dewan penasihat partai, Nur Mahmudi Ismail memimpin partai keadilan. Pada 9 Agustus 1998, partai ini resmi berdiri di Masjid Al Azhar Kebayoran Baru, Jakarta, di hadapan sekitar 50.000 orang. Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera berbasis Islam atau dikenal dengan inisial PKS ini bertepatan dengan meluasnya kegiatan dakwah Islam sejak awal tahun 1980-an. Partai Keadilan Sejahtera yang didirikan pada tanggal 20 April 2002 merupakan kelanjutan dari Partai Keadilan yang didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Juli 1998. Kedua partai tersebut memiliki lambang dua bulan sabit. Sebagai partai dakwah yang menjunjung tinggi keadilan dan kesejahteraan dalam rangka persatuan rakyat dan negara, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki visi umum.

Menurut visi khusus partai, masyarakat Indonesia yang beradab dapat dicapai melalui pengaruh politik, partisipasi, dan opini. Berbekal visi ini, partai ini mendasarkan prinsip panduannya pada dakwah, yang menjadikannya prinsip utama dari semua gerakan partai dan ciri yang menentukan perilaku para aktivis politiknya. Partai ini menyetujui setiap ketentuan yang diajukan setelah KPU memverifikasinya secara faktual. Saat ini, partai tersebut berada di antara partai politik terkemuka di Indonesia ([http://en.wikipedia.org/wiki/Partai Keadilan Sejahtera](http://en.wikipedia.org/wiki/Partai_Keadilan_Sejahtera)). dimodifikasi 16 Februari 2011 pukul 12:13).

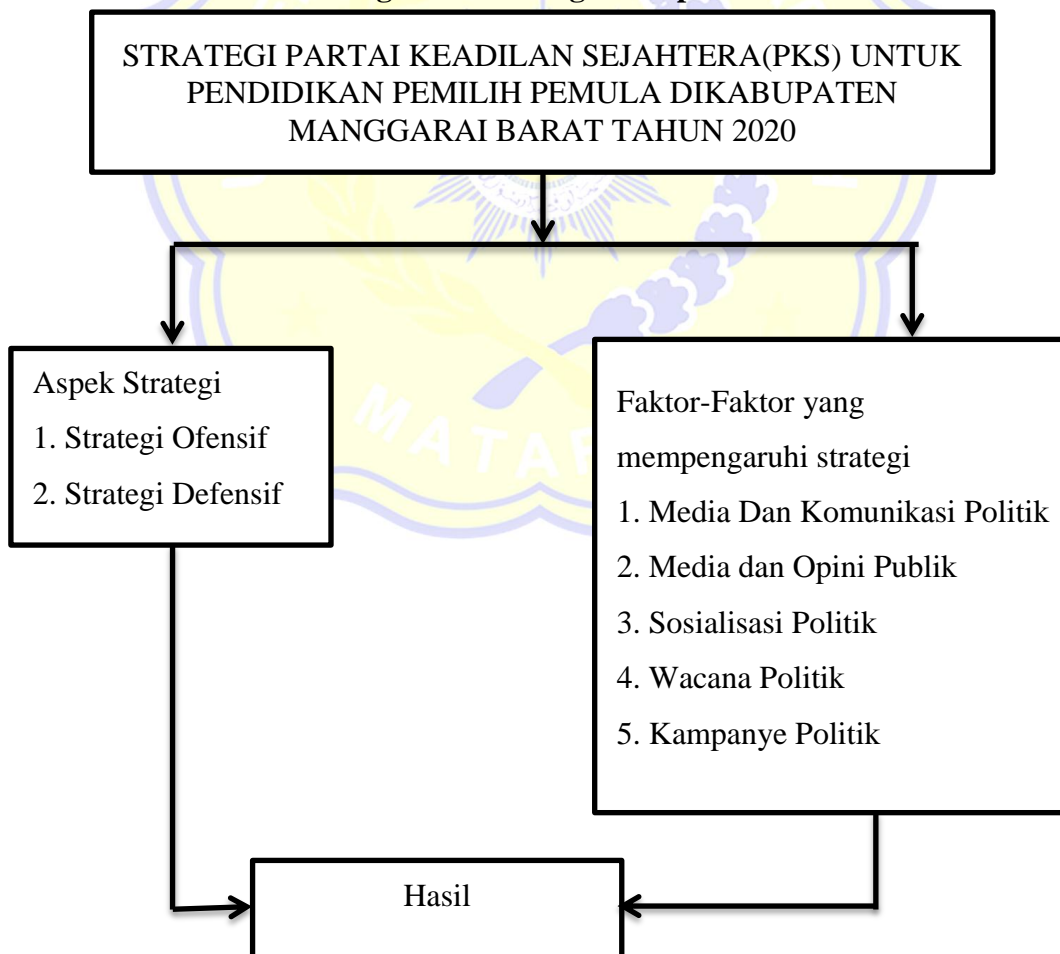
Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai katalisator terbentuknya masyarakat sipil Indonesia. Islam adalah sistem kehidupan universal, menurut Partai Keadilan Sejahtera (PKS), yang juga berpandangan bahwa Islam adalah negara dan tanah air pemerintah dan rakyat, budaya dan hukum, moral dan kekuasaan, rahmat dan keadilan, ilmu pengetahuan dan keadilan, material dan sumber daya alam, serta iman yang murni dan ibadah yang benar (Kamarudin, 2003:73). Di sisi lain, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai partai politik cenderung merepresentasikan realitas politik aliran tertentu, yaitu Islam, meskipun masih ada keyakinan bahwa keputusan politik berdasarkan aliran tersebut menunjukkan bahwa selain menjadi partai, materi pendidikan politik bagi generasi muda saat ini tidak mencukupi. Dakwah Islamiyah dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), partai kader yang mengutamakan keteguhan organisasi dan etos kerja anggotanya Pimpinan partai biasanya menyaring calon anggota dan mengeluarkan mereka yang menyimpang dari garis partai yang diterima demi menjaga kesucian umat. Menurut klasifikasi partai, Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

yang merupakan partai kader menghadapi kesulitan yang signifikan dalam menarik pendukung dan merekrut anggota baru karena harus bersaing dengan partai massa yang lebih fokus pada jumlah anggota partai.

### 2.2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah pemahaman yang terletak pada inti dari semua pemahaman lainnya dan berfungsi sebagai dasar untuk semua pemikiran dan proses. Ini adalah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai krusial. seluruh penelitian yang akan dilakukan. Hidayat 2020:31

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



### 2.2.9 Devenisi Konseptual

Untuk mencegah kesalahpahaman, definisi konseptual adalah gagasan umum yang bertujuan untuk memperjelas batas-batas pemahaman antara berbagai konsep. Hubungan antara konsep-konsep tertentu yang menentukan variabel-variabel yang akan dihubungkan satu sama lain dijelaskan dengan definisi konseptual juga.

Berikut adalah penjelasan dari definisi konseptual masing-masing variabel.

1. Kata "strategi" berasal dari kata Yunani "strategos", yang diartikan sebagai keseluruhan tindakan yang diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya memerlukan pengambilan keputusan.
2. Menurut Budiardjo (Habibie, 2011), partai politik adalah suatu kelompok mapan yang pesertanya memiliki orientasi tertentu. Kelompok yang memiliki nilai dan cita-cita yang sama ini bertujuan untuk menggunakan cara-cara hukum untuk merebut kekuasaan dan posisi politik guna menjalankan kebijakannya.
3. Pendidikan politik, menurut Gabriel Almond dalam Mas'ood (Asmika Rahman, 2018), merupakan komponen sosialisasi politik, yang secara khusus membentuk nilai-nilai politik dan menunjukkan bagaimana seharusnya setiap komunitas terlibat dengan sistem politiknya.

### 2.2.10 Devinisi Operasional

Suatu aspek penelitian yang dikenal sebagai definisi operasional menjelaskan bagaimana mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional berfungsi sebagai panduan untuk mengukurnya. (Hidayat 2020 : 34)

Peter Schorder mengklaim bahwa ada dua jenis strategi: strategi ofensif dan strategi defensif.

1. Strategi ofensif adalah salah satu yang bertujuan untuk menembus dan memperluas pasar. Perbedaan antara keadaan saat itu dan manfaat yang diharapkan harus dijual dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik.
2. Akan muncul strategi defensif, seperti partai pemerintah atau koalisi partai yang ingin mempertahankan mayoritasnya di pemerintahan. Selain itu, jika pasar tidak dapat dipertahankan lebih lanjut dan penutupannya diantisipasi untuk memaksimalkan keuntungan, strategi defensif dapat muncul.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Poltik.

1. Media dan Komunikasi Politik
2. Media dan Opini Publik
3. Sosialisasi Partai Politik
4. Wacana Politik
5. Kampanye Politik

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah pendekatan atau tindakan yang digunakan sehubungan dengan langkah-langkah sistematis penelitian. Sugiyono (2014: 6) menegaskan bahwa teknik penelitian dapat dimaknai secara ilmiah untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dengan maksud untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu yang digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan meramalkan masalah. Rancangan penelitian ini dipilih karena lebih reseptif dan fleksibel dalam kemampuannya beradaptasi dengan pola-pola nilai yang dihadapi dan dapat mempresentasikan sifat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. Moleong (2000:183).

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa. proses dan makna (*prospektif objek*) lebih menonjol dalam penelitian kualitatif. Menurut steven dukeshire dan janifer thurLOW (2002) metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berkenan dengan data yang bersifat naratif. metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus grcus group*, *interview* secara mendalam dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data. dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui

bagaimana Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Dikabupaten Manggarai Barat Tahun 2020

### 3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi yang berjudul bagaimana *Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Untuk Pendidikan Pemilih Pemula Dikabupaten Manggarai Barat Tahun 2020*. Penulis melakukan penelitian pada **Kantor DPD PKS Kabupaten Manggarai Barat**.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Cara menentukan narasumber dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purpose sampling*. Yakni salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan teknik pemilihan informan yang sesuai dengan keinginan peneliti karena sudah mengetahui mengenai lokasi dan objek penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2012:218) dalam penelitian kualitatif terdapat informan, yaitu orang yang dapat memberikan gambaran, pemahaman tentang objek penelitian.

Penelitian memerlukan informasi yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung antara lain :

1. Ketua DPD partai PKS beserta Pengurusnya
2. Kader partai PKS
3. Tokoh Masyarakat

### **3.4 Sumber Data**

Subjek dari mana data dikumpulkan dikenal sebagai sumber data. Sumber data primer dan sekunder merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah pihak yang secara langsung memberikan informasi untuk pengumpulan data (Sugiono, 2015) sumber data primer untuk penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung dengan partisipan.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data dikenal sebagai sumber data sekunder (Sugiono, 2015) Data yang diperoleh dari teknik pencatatan, pengumpulan data, atau dokumen dari objek yang diteliti disebut sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari data sekunder dan data primer.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dan penting dalam proses tersebut. Peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2014:62).



Berikut metode pengumpulan data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Observasi

Nawawi dalam Sugiyono (2003:100) menyatakan bahwa pengertian observasi secara khas adalah pengamatan secara sistematis dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian. Agar informasi dapat dipahami sebagai bagian dari hubungan yang logis dan bermakna daripada hanya sebagai kumpulan fakta acak, observasi harus bersifat konseptual.

#### 2. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2014) mendefinisikan bahwa interview atau wawancara sebagai berikut, *“interview is a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diiteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lain dari informan yang lebih mendalam.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sehingga proses

wawancara akan terarah dengan baik dan akan menyusun poin-poin penting atau garis besar pertanyaan yang akan peneliti ajukan.

### 3. Dokumentasi

Sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan menemukan bukti-bukti yang sesuai dengan subjek penelitian. Untuk mendukung keakuratan data dalam penelitian yang menggunakan sumber-sumber keputusan yang bersangkutan digunakan kajian literatur. Untuk mendapatkan data yang lengkap, sahih dan tidak berdasarkan perkiraan dengan menggunakan data yang telah tersedia dan terdapat dalam catatan dokumen, metode pengumpulan data ini membuat catatan yang signifikan terkait dengan masalah yang diteliti. Untuk mengumpulkan informasi, memotret, dan membuat catatan lapangan, dokumentasi ini dibuat. (Gunawan, 2015)

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, dikutip dalam Moeleng, analisis data kualitatif bekerja dengan data, mengaturnya menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan dengan orang lain. Menurut definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan data yang tersedia, mengaturnya secara sistematis, dan kemudian menyajikan temuannya kepada orang lain. Peneliti menggunakan

metode analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian ini. Ada tiga macam metode analisis data, diantaranya:

1. Reduksi data

Dalam catatan lapangan tertulis, proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi "data mentah" dikenal sebagai reduksi data. (Moleong, 2010).

2. Penyajian data

Langkah-langkah organisasi data terlibat dalam penyajian data, seperti menggabungkan (kelompok) data dari satu kumpulan data ke kumpulan data lainnya sehingga semua data yang dianalisis sebenarnya merupakan bagian dari unit yang sama. (Pawito, 2008).

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Verifikasi kesimpulan apa pun hanyalah sementara. Ketika ada perbedaan antara data yang dikumpulkan di lapangan dan kesimpulan, kesimpulan itu sendiri juga dapat berubah.